Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Bank Danamon Indonesia

Baharuddin
Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar
Baharuddin.bakir@gmail.com

Abstract
This study aims to examine the effect of asset structure, asset growth, and profitability on capital structure. In this study, quarterly financial report data is used as research data, for the period August 2021 to October 2021. The sampling criteria have been determined. Multiple linear regression is an analytical technique used in processing the data and the tool for processing the data is SPSS. Based on the results of the study, the results showed that the results of the analysis showed that the asset structure and asset growth partially affected the capital structure while Profitability had no effect on the capital structure. Then the structure of assets, asset growth and profitability together (simultaneously) affect the capital structure.
Keywords: *Asset structure, asset growth, profitability and capital structure*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan asset, dan profitabiltas terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini digunakan data laporan keuangan per triwulan sebagai data penelitian, Periode bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021 Adapun kriteria pengambilan sampelnya adalah telah ditentukan. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang dipakai dalam pengolahan datanya dan alat untuk mengolah datanya adalah SPSS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang Hasil analisis menununjukkan bahwa untuk Struktur aktiva dan pertumbuhan asset secara parsial berpengaruh struktur modal Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian struktur aktiva, Pertumbuhan Asset dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal.
Kata Kunci: Struktur aktiva, peetumbuhan asset, profitabilitas dan struktur modal

1. Pendahuluan

Peranan moneter dalam suatu perekonomian biasanya nampak jelas pada waktu perekonomian berusaha untuk menciptakan dan memelihara suatu tingkat kestabilan ekonomi. Dalam masa pembangunan umumnya disadari betapa pentingnya kebijaksanaan ekonomi yang lain seperti kebijaksanaan perdagangan, kurs devisa, perpajakan, kebijaksanaan industri dan produksi, kebijaksanaan pertanian tapi sering dilupakan orang betapa pentingnya kebijaksanaan moneter. Umumnya kebijaksanaan moneter dianggap kurang mempunyai peranan yang menentukan bagi laju pertumbuhan ekonomi apalagi dalam masalah pemerataan pendapatan dan persediaan kesempatan kerja. Sebenarnya, peranan kebijaksanaan moneter itu sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan perdagangan, kemajuan industri, kemajuan keuangan kesempatan kerja dan hal lainnya yang berkaitan dengan itu. Sering dikaitkan orang kebijaksanaan moneter dalam suatu pola kebijaksanaan ekonomi pada umumnya. Dalam pada itu perlu disadari bahwa kebijaksanaan moneter tidak saja hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga bisa mempertahankan kestabilan ekonomi serta mendorong perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Bank sebagai suatu lemabaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakan dimana menerima simpanan uang masyarakat (to receive deposits) dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian uang terebut dikembalikan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit (to make loans).

Di Indonesia sudah sejak lama ada sejenis bank yang khusus melayani rakyat kecil dan mendukung pembangunan daerah yaitu PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, bank ini dapat menjadi alat yang penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan lapisan terendah dalam masyarakat, pemerataan pelayanan perbankan dan pemerataan pendapatan serta peningkatan pembangunan daerah, baik di desa maupun di kota.

Bagi perbaikan sosial ekonomi rakyat, bank sep-

erti ini sangat diperlukan oleh masyarakat, karena modal merupakan suatu masalah bagi rakyat kecil dalam mengembangkan usahanya baik di kota-kota maupun di daerah pedesaan di seluruh Indonesia. Keperluan akan permodalan ini mencakup berbagai sektor perekonomian rakyat di bidang industri dan kerajinan, pertanian, perdagangan, pengangkutan dan jasa-jasa. Bank Perkreditan Rakyat berperan dalam pemerataan pelayanan perbankan dan pemerataan pendapatan. Untuk itu perlu adanya pembinaan bank tersebut secara serius.

Kebutuhan modal PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dicukupi dari sumber intern, dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun sumber ekstern yang berasal dari luar perusahaan yaitu dari pemilik berupa modal sendiri dan dari kreditur berupa modal pinjaman. Dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sumber dana dapat digunakan pedoman struktur finansial baik yang vertikal maupun horisontal.

Pedoman struktur finansial yang vertikal memberikan imbangan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya jumlah modal sendiri. Struktur finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah hutang dalam suatu perusahaan tidak boleh melebihi modal sendiri. Struktur modal horisontal adalah perimbangan antara besarnya modal sendiri dengan besarnya jumlah aktiva tetap.

PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dalam menawarkan produk dan jasanya berupa tabungan dan deposito berjangka memberikan bunga simpanan. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk menjadi suatu lembaga atau alat yang penting untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat untuk dapat memenuhi modal dalam usahanya, di samping itu juga dapat memberikan multiplier effect yang positif yang sangat diperlukan bagi masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Keperluan akan permodalan ini mencakup berbagai sektor perekonomian rakyat di bidang pertanian, perkebunan, kerajinan, jasa serta perdagangan. Simpanan masyarakat di PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dalam bentuk tabungan, giro dan deposito disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana/modal melalui kredit dengan tujuan memajukan perkembangan usaha dan perekonomian masyarakat yang akan menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Keberhasilan dalam usaha menghimpun dana masyarakat sangat menentukan maju dan tidaknya perkembangan usaha PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Faktor yang mempengaruhi kekayaan perusahaan dalam hal ini PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk adalah besarnya aktiva, deposito dan tabungan yang ditanamkan oleh masyarakat pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dalam penentuan struktur modal berhubungan atau berkaitan langsung dengan beban tetap yaitu pembayaran beban bunga atas modal. Keputusan yang diambil dalam penentuan struktur modal akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya beban tetap (fixed cost) dan efisien atau tidaknya modal yang digunakan.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dari penelitian ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh dari struktur aktiva, pertumbuhan asset, dan profitabilitas terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia, TbK baik secara parsial atau secara simultan.

Tujuan dari hasil penlitian ini yang ingin didapat adalah ingin mengetahui bagaimana peran dari struktur aktiva, pertumbuhan asset, dan profitabilitas dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan struktur modal pada perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia, TbK.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Dalam bukunya Malayu S.P. Hasibuan (2017) mengungkapkan bahwa bank berasal dari kata italia yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan popular menjadi bank. Bank termasuk perususahaan industry jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Menurut undang –undang pokok perbankan nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana atau uang yang dihimpun dalam bentuk simpanan disalurkan dalam bentuk kredit dan dalam usahanya bank juga memberikan jasa keuangan lainnya.

Dengan demikian bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa – jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Pemberian kredit dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana pihak ketiga yang disimpan di bank maupun dengan mngedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. Bank memberikan kredit dengan cara menciptakan alat pembayaran dari yang tidak ada. Maksud pinjaman yang diberikan bank tidak dibebankan kepada saldo nasabah, sehingga walaupun bank memberikan kredit namun jumlah saldo nasabah tidak berkurang.

Laporan Keuangan

Malayu S.P. Hasibuan (2017) mengemukakan bahwa para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok, dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen

sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pension di masa depan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (a) asset; (b) kewajiban; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (e) arus kas. Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan hasil yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efesiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Kinerja dan Rasio Keuangan

Meriewaty & Setyani (2005) mengemukakan bahwa kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya utang. Hal ini ditunjukkan besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak / NOPAT (Net Operating After Tax), yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang. Oleh karena itu, penggunaan hutang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika hutang yang digunakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akutansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi berguna dalam pengambilan keputusan sebagai pemegang saham.

Kinerja keuangan harus diukur untuk melihat apakah kinerja perusahaan mengalami perubahan atau tidak, dan ukuran ini diperlukan sebagai dasar keputusan investasi di masa yang akan datang. Rasio-rasio yang terbentuk dari perbandingan antar rekening dalam laporan keuangan inilah yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Ada banyak rasio keuangan yang sering diinterprestasikan dan dijadikan informasi bagi penilaian kinerja keuangan. Weston & Copeland (1997) mengemukakan beberapa rasio tersebut yaitu :

1. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas yaitu rasio yang memberikan informasi tentang efektivitas operasional perusahaan yakni kemampuan perusahaan menghasilkan laba,
2. Rasio Inkuiditas yaitu rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan perusaahaan menjaga tingkat likuiditasnya demi menjaga konstitusi operasional.
3. Rasio Solvabilitas atau leverage, yaitu rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki.

Pengertian Modal

Menurut Munawir (2014) bahwa modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang di tahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutangnya.

Selain itu Ridwan S dan Inge Barlian (2010) berpendapat bahwa pengertian modal adalah Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancer.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) Modal adalah " Physical – oriented". Dalam hubungan ini dapat dikemukakan pengertian modal yang klasik, di mana artian modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Adapun yang menjadi sumber – sumber dari modal itu sendiri yaitu ditinjau dari asalnya, terdiri dari sumber internal dan eksternal dan ditinjau dari cara terjadinya terdiri dari tabungan, kredit oleh bank intensifikasi penggunaan dana.

Dapat disimpulkan bahwa modal yaitu asset baik berupa barang-barang atau dana yang di jadikan sebagi pokok menjalankan sebuah usaha atau

bisnis. Itu artinya jika bisa mengatur dana modal dengan baik, maka kita juga akan mampu membangun usaha lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

Pengertian Struktur Modal

Menurut Munawir (2001) Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan sedangkan pengertian dari modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan dalam pos modal (modal saham) keuntungan atau laba yang di tahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutangnya. Modal pada sarnya terbagi 2 bagian yaitu Modal aktif (debet) dan modal pasif (kredit).

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1997) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari Hutang Jangka Panjang, Saham Preferen. Dan modal pemegang saham. Menurut Handono Mardiyanto (2008) struktur modal di definisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ejuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Menurut Suad Husnan (2015) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dnegan modal sendiri. Menurut Sabar Warsini (2009) struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang yang terdiri dari obligasi dan saham. Kemudian menurut Bambang Riyanto (2001), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur Modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Untuk menentukan perimbangan dasar antara hutang jangka panjang dan jumlah modal tercermin dalam struktur modal perusahan, maka perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi terhadap biaya modal sebagai berikut Munawir (2001) :

1. Tingkat hutang : Beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva lainnya. Dalam arti luas bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
2. Struktur Aktiva : Adalah pembelanjaan yang mencerminkan perbandingan antar aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan ini akan menentukan struktur kekayaan. Lembaga keuangan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva lancar akan menggunakan hutang atau modal asing untuk memenuhi kebutuhan dananya sehingga dalam struktur aktiva mempengaruhi biaya moda.
3. Tingkat pertumbuhan Perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat cepat biasanya selalu membutuhkan modal yang sangat besar sehingga perlu untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sedangkan apabila mengeluarkan saham maka biayanya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hutang. Dengan demikian makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka perusahaan makin besar menggunakan hutang. Sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap biaya modal.
4. Tingkat Keuntungan, Laba atau keuntungan dari hasil operasi perusahaan yang bertambah besar juga akan memperbesar jumlah laba yang ditahan (*retained earning*) yang berarti memperbesar modal sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi akan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap perubahan dalam prosentase hutang yang terlihat pada struktur biaya modal.

Menurut Dermawan Sjahrial (2010) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1. Tingkat Penjualan, Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil
2. Struktur aktiva, Perusahaaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini di sebabkan karena dalam skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat di gunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi, semakin besar kebutuhan pembiayaaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal.
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak, perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari hutang.
6. Skala perusahaan, perusahaan besar yang sudah

mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan yang kecil.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2008) struktur modal yang dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu :

1. Struktur aktiva Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanent yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivanya terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap modal suatu perusahaan.
2. Growth opportunity Yaitu kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menhuntungkan. Teori agency mengambarkan hubungan yang negative antara growth oppourtunity dan leverage. Perusahaan dengan tingkatleverage yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan yang menguntungkan.
3. Ukuran Perusahaan (Firm Size) Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisi dalam menjalankan usahanya.
4. Profitabilitas, Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah, perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi investasi menggunakan utang yang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang di hasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
5. Resiko Bisnis Resiko bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negative terhadap leverage perusahaan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka pada penelitian ini menggunakan aspek struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi terhadap struktur modal.

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori yang telah dijelaskan diatas, maka faktor – faktor yang dapat mempengaruhi biaya modal yaitu, struktur aktiva, pertumbuhan, dan profitabilitas.

Untuk menilai pengaruh faktor-faktor struktur modal, maka dilakukan suatu analisis rasio perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva, rasio profitablitas, dan rasio tingkat pertumbuhan perusahaan. Secara skematis kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut :

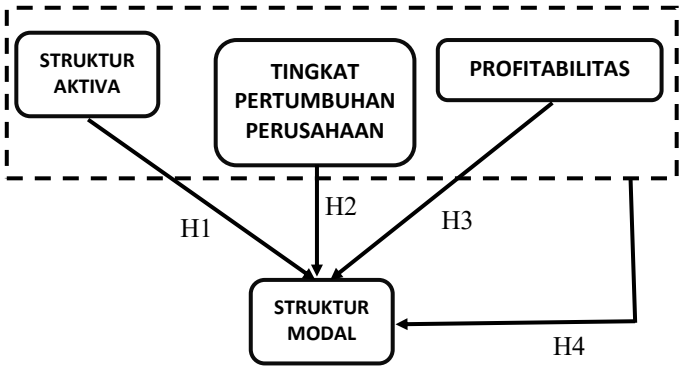

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan dan di dukung beberapa landasan teori, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

H2 : Pertumbuhan asset berpengaruh terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

H4 : Struktur aktiva, Pertumbuhan asset, Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat eksplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu

Penelitian Penelitian ini mengambil data melalui situs resmi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

(https://www.danamon.co.id/) dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021.

Populasi dan Sampel Populasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu Laporan Keuangan tahunan di PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk . Sedangkan Sampel Penelitian yaitu Data Laporan Keuangan Triwulan dari Desember 2013 sampai dengan Maret 2021. Dalam Bentuk Neraca, dan Laporan Laba Rugi PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan diawali dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai prasyarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa rasio yang terdiri dari :

1. Rasio Aktiva

   Rasio Aktiva yaitu mengukur perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva dengan rumus seperti berikut ini:

$$\text{Asset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio Pertumbuhan Perusahaan

   Rasio Pertumbuhan Perusahaan adalah untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan dengan memperbandingkan tingkat pertumbuhan total aktiva yang merupakan pengurangan total aktiva tahun berjalan dengan total aktiva tahun lalu dibagi total aktiva tahun lalu. Dalam penelitian ini data yang digunakan triwulan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva t} - \text{Total Aktiva t}_1}{\text{Total Aktiva t}_1}$$

3. Profitabilitas

   Analisis Profitabilitas (profitability analysis) mengukur efektifitas perusahaan menujukkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham , sehingga untuk analisis profitabilitas menggunakan ratio Return On Equity (ROE) yang merupakan salah satu untuk analisi profitabilitas dimana untuk mengukur penghasilan/income yang tersedia bagi pemilik saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

4. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Uji asumsi klasik diterapkan guna memperoleh hasil estimasi yang valid secara ekonometri, dalam arti bahwa analisis yang akan diterapkan tidak menyimpang dari teori ekonomi. Adapun, uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas Probability Plot, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas Probability Plot

Model regeresi berdistrubusi normal karna data ploting mengikuti (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2.

Pada gambar Prability plot terlihat titik-titik mengikuti pada garis diagonal sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa model regeresi berdistrubusi normal karna data ploting mengikuti (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal, sehingga syarat distribusi normal terpenuhi

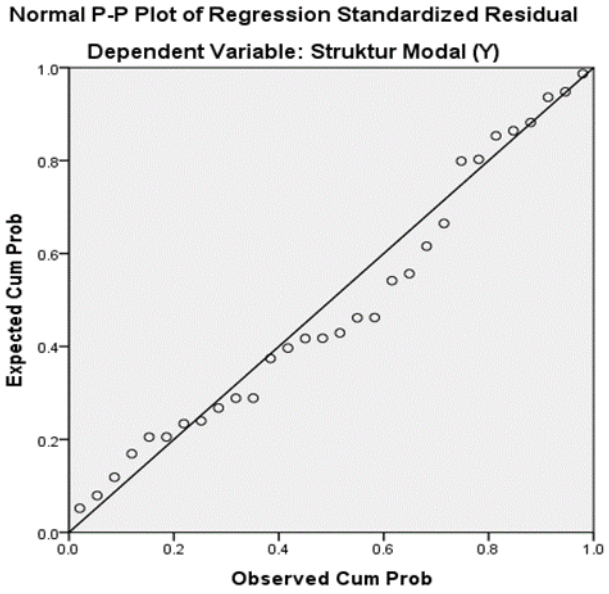

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikonolieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Tidak terjadi gejala Multikolinearitas Tolerance jika nilai Tolarance > 0,100 dan nilai VIF <10,00. Hasil uji multikolinearitas pada data yang diolah penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 seperti berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Struktur Asset (X1)	0.962	1.039
Growth (X2)	0.984	1.016
ROE (X2)	0.975	1.025

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai *tolerance* tidak ada yang bernilai dibawah 0,1 atau lebih besar dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai yang sama yaitu tidak ada satu variable yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai lebih kecil dari 10. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* struktur Aktiva sebesar 0,962, Pertumbuhan Asset sebesar 0,984 dan profitabilitas sebesar 0,975 dan *Variance Inflation Factor* pada variabel struktur Aktiva sebesar 1,039, Pertumbuhan Asset sebesar 1,016 dan profitabilitas sebesar 1,025. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah tidak terjadi adanya multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dapat diidentifikasikan dengan cara jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Scatterplots dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :

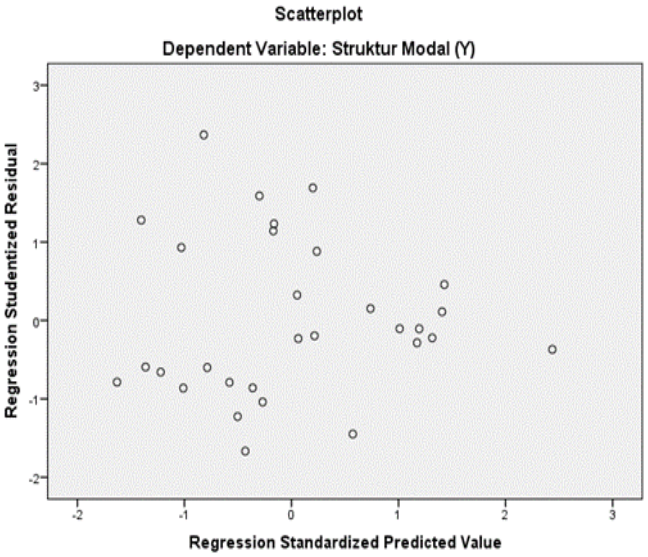

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 3. Grafik **Scatterplots**

Dari gambar 3 diatas terlihat bahwa titik – titik tidak terdapat atau tidak membentuk pola yaitu bergelombang, melebar kemudian menyempit (Acak/ random) dan titik – titik terdapat diatas dan dibawah angka 0. Dengan demikian maka asumsi untuk uji Heteroskedastisitas adalah tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi akan digunakan pengujian Durbin-Watson yaitu tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terketak diantara du sampai dengan (4 du). Berikut hasil pengujian Durbin Watson. Hasil dari pengolahan data dalam menguji autokorelasi dapat dilihat pada table 2.

Berdasarkan tabel 2, Nilai di cari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k(3) dan N (30) dengan signifikansi 5% dan nilai dU yaitu sebesar 1,650. Nilai *Durbin Watson* pada tabel diatas menunjukkan angka 2,475.Sehingga dU < d < 4-dU, yaitu 1,650 < 1.805 < 2,350. Berdasarkan kriteria tabel nilai uji *Durbin Watson* hasil ini menunjukan tidak ada autokorelasi positif atau negatif artinya bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi dan tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.753[a]	0.567	0.517	6687858.254	0.567	11.362	3	26	0.000	1.805

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan asset, dan profitabiltas (Variabel X) secara parsial terhadap struktur modal sebagai variabel dependen (Variabel Y). Dasar keputusan yang diambil adalah dengan melihat nilai signifikansi kurang dari < 0,05 (5%) maka variabel variabel (X) independen secara parsial berpengaruh tehadap varaiabel dependen (Y).

Untuk dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji t parsial (Regresi berganda) berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel, jika nilai t_{hitung} lebih besar dati Nilai t_{tabel} maka variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap varfioabel dependent (Y). Hasil uji t dan uji signifikasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3 di bawah ini.

Berdasarkan table 3 tersebut, hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pada variabel struktur aktiva diperoleh t hitung sebesar – 4,730 dengan signifikasi sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara variabel struktur aktiva (X_1) terhadap variabel Y struktur modal dan variable pertumbuhan asset diperoleh t hitung sebesar 3,625 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05 artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel Pertumbuhan Asset (X_2) terhadap variabel Y struktur modal sedangkan variable profitabilitas diperoleh t hitung sebesar – 0,690 dengan signifikansi sebesar 0,495 yang nilainya diatas 0,05. Artinya secara parsial tidak berpengaruh variabel profitabilitas (X_3) terhadap variabel Y struktur modal.

Berdasarkan hasil tabel 3 tersebut maka Uji Parsial (uji t) t tabel yaitu mencari $t_{tabel} = (\alpha/2;n-k-1)$ = (0,05/2 ;30-3-1) = (0,025 ; 26) = 2,056. Sehingga untuk berpengaruh positif jika > 2,056 dan berpengaruh negative jika > - 2,056, sedangkan antara – 2,056 dan 2,056 Maka termasuk tidak berpengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel struktur aktiva (X1) diperoleh t hitung sebesar – 4,730 dengan nilai t tabel 2,056 yang nilainya dibawah atau di atas – 2,056 artinya secara parsial pengaruh negatif yaitu semakin meningkat struktur aktiva (X1) maka semakin menurun strukutur modal (Y) dan variable pertumbuhan asset (X1) diperoleh t hitung sebesar 3,625 dengan nilai t tabel 2,056 yang nilainya diatas nilai t tabel artinya secara parsial terdapat pengaruh positif variabel Pertumbuhan Asset (X_2) terhadap variabel Y struktur modal maksudnya semakin besar tingkat pertumbuhan maka semakin meningkat pula struktur modal sedangkan variable profitabilitas diperoleh t hitung sebesar – 0,692 dengan nilai t tabel sebesar 2,056 yang nilainya dibawah 2,056 dan di bawah -2,056. Artinya secara parsial tidak berpengaruh variabel profitabilitas (X_3) terhadap variabel Y struktur modal.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel Anova berdasarkan nilai signifikansi. Dimana jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji t dan Signifikasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	224634170.214	7596899.061		29.569	0.000
Struktur Asset (X1)	-2988034201.011	631760657.196	-0.622	-4.730	0.000
Growth (X2)	157813961.762	43529966.276	0.472	3.625	0.001
ROE (X2)	-33445361.105	48363646.478	-0.090	-0.692	0.495

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1524528294678014.000	3	508176098226004.800	11.362	0.000[b]
Residual	1162913648696611.000	26	44727448026792.750		
Total	2687441943374626.000	29			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas pada nilai signifikansi 0,000 dimana dinlai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva (X1), Pertumbuhan Asset (X2) dan Profitabilitas (X3), secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh pada variabel struktur modal (Y).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian bahwa hipotesis pertama diterima dimana struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal sebagaimana telah di uji melalui Uji Parsial (uji t) berdasarkan Nilai Signifikansi, Uji Parsial (uji t) berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel. Maka dengan ini menandakan bahwa semakin besar struktur aktiva perusahaan, maka stuktur modal perusahaan maka akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal serta didukung dengan penelitian Purwaningsih, Haris Wibisono dan Sri Rustiyaningsih (2016) bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan dengan kepemilikan aktiva tetap yang besar maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan hutang dengan cara menjaminkan aset tetapnya. Dengan demikian bahwa semakin besar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkatkan pendanaan hutang jangka panjang.

Pengaruh Pertumbuhan asset Terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis kedua bahwa penelitian ini diterima, yaitu pertumbuhan asset berpengaruh terhadap struktur modal. sebagaimana telah di uji melalui Uji Parsial (uji t) berdasarkan Nilai Signifikansi, Uji Parsial (uji t) berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel. Dengan ini menandakan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan asset perusahaan, maka struktur modal akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gede Nicko Sabo Adiyana dan Putu Agus Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa Petumbuhan aset bepengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Dimana berarti bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan biaya eksternal (utang) dibandingkan dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya dan juga didukung dari hasil penelitian Murtiadi Awaluddin, Khaerah Amalia, Andi Sylvana dan Rulyanti Susi Wardhani (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga bahwa penelitian yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dimana data telah dilakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan Normal¸ Tidak terjadi gejala Multikolinearitas Tolerance, Uji Heteroskedastisitas ini dapat diidentifikasikan dengan cara jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar dan tidak ada gejala autokorelasi. Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga bahwa penelitian yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. sebagaimana telah di uji melalui Uji Parsial (uji t) berdasarkan Nilai Signifikansi, Uji Parsial (uji t) berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, Nyoman Abundanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal hal ini juga didukung dari hasil penelitian I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini berarti apabila Profitabilitas semakin meningkat ataupun menurun maka tidak akan memengaruhi peningkatan dan penurunan dari struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pada nilai signifikansi 0,000 dimana dinlai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset dan Profitabilitas, secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh pada variabel struktur modal (Y). Sehingga hipotesis yang ke empat diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, maka kesimpulan yang diambil adalah:

1. Struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia,Tbk. Dengan demikian hipotesis diterima
2. Pertumbuhan Asset secara parsial berpengaruh negative terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dengan demikian hipotesis diterima
3. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dengan demikian hipotesis belum diterima
4. Struktur aktiva, Pertumbuhan Asset dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendukungnya yaitu hanya menggunakan data PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dalam jangka peride bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021 dan penelitian ini menggunakan variable yang mempengaruhi struktur modal yaitu variabel struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas, sehingga masih banyak factor lain yang dapat mempengaruhi pada struktur modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Struktur aktiva, Pertumbuhan Asset dan profitabilitas terhadap struktur modal pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, dengan keterbatasan penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.Adapun saran tersebut adalah:

1. Bagi Perusahaan agar dapat memanfaatkan dari struktur aktiva, pertumbuhan asset dan profitabilitas dengan optimal yang dapat membentuk struktur modal dengan baik. Sehingga perusahaan-perusahaan dapat terus bersaing dan terhindar dari masalah pendanaan, karena struktur modal yang optimal akan memiliki dampak yang positif bagi nilai perusahaan.
2. Bagi Investor diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan asset dan profitabilitas terhadap struktur modal. Investor dapat memahami informasi-informasi yang relevan yang tersedia melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah pada jumlah populasi dan variable yang untuk pengembangan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Adiyana, Ida Bagus Gede Nicko Sabo. Ardiana, Putu Agus. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Tingkat Likuiditas pada Struktur Modal". E-journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 10, Nomor 1. Bali

Bambang Riyanto. 2001. Edisi Keempat. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.

Handono Mardiyanto. (2008). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Harianto Dan Sudono. 1998. *Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi.* PT Bursa Efek. Jakarta.

Hasibuan S.P. Malayu 2017 Dasar-Dasar Perbankan. EDISI, Cet. 11. Dasar-dasar Perbankan. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, Nyoman Abundanti (2016), Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata, e-jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, no. 6, 3761-3793.

Andika, I Kadek Rico, Ida Bagus Panji Sedana. 2019. Pengaruh Profitablitas, Struktur Aktiva dan Unkuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. EJurnal Manajemen Hal 5803-5824 Vol. 8 No. 9 ISSN 2302-8912.

Mardiyanto, Handono. 2011. *Inti Sari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Grasindo. Jakarta

Martono Dan Harjito, Agus D. 2008. *Manajemen Keuangan.* Ekonisia. Yogyakarta.

Meriewaty, Dian Dan Setyani, Astuti, Yuli. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akutansi VII. Solo – Surakarta.

Mirza, Teuku Dan Imbuh. 1999. Konsep Economic Value Added : Pendekatan Untuk menentukan Nilai Rill Perusahaan Dan Kinerja Rill Manajemen. Usahawan, no. 01 th XXVIII, Januari, Hal 37 – 38

Munawir. 2014. cet/ edisi : cet 15 , *Analisa laporan keuangan*. Liberty. Yogyakarta

Murtiadi Awaluddin, Khaerah Amalia, Andi Sylvana dan Rulyanti Susi Wardhani (2019) Perbandingan Pengaruh Return on Asset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Managerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Domestik di BEI, Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 6, No. 1, 113-128

Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian, Dharma Putra Sundjaja. 2010. Edisi 7, *Manajemen keuangan.* Literata Lintas Media. Bandung.

Warsini, Sabar. 2009. ManajemenInvestasi. Jakarta: Semesta Media

Sjahrial, Dermawan. 2010. Edisi: ke-4. *Manajemen keuangan lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta

Suad, Husnan, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, EDISI 7*. Yogyakarta

Tambolon, P. Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Konseptual, Problem Dab Studi Kasus)*. Ghalia Inonesia. Bogor.

Undang-Undang Nomor 10, Perbankan tahun 1998. Penerbit Mitra Handayani. Jakarta.

Warsini, Sabar. 2009. *Manajemen Investasi.* Semesta Media. Jakarta.

Weston, J. Fred Dan Thomas E. Copeland; alih bahasa, A. Jaka Wasana dan Kirbrandoko. 1997. Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi Kesembilan. Binarupa Aksara. Jakarta